



Ahmad Ahsan Ansori | Umar Najih Zain
Annisa Salsabila R.A. | Islakhul Munawaroh
Reka Widiawati | Afifa Malia Hami
Nikma Nurhaliza | Husein Ibnu A.
Arif Hidayatullah | Ating Kusnadi
Wildan Firdaus | Adjeng Retno Sari
Ahmad Ali Muzakki | Alwi Rosyid

Pengembangan **Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab**

Editor :
Dr. J Sutarjo. M. Pd.



Pengembangan **Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab**

Ahmad Ahsan Ansori | Umar Najih Zain | Annisa Salsabila R.A.
Islakhul Munawaroh | Reka Widiawati | Afifa Malia Hami
Nikma Nurhaliza | Husein Ibnu A. | Arif Hidayatullah
Ating Kusnadi | Wildan Firdaus | Adjeng Retno Sari
Ahmad Ali Muzakki | Alwi Rosyid

Editor :
Dr. J Sutarjo. M. Pd.



PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB

Ditulis oleh:

**Ahmad Ahsan Ansori | Umar Najih Zain | Annisa Salsabila R.A.
Islakhul Munawaroh | Reka Widiawati | Afifa Malia Hami
Nikma Nurhaliza | Husein Ibnu A. | Arif Hidayatullah
Ating Kusnadi | Wildan Firdaus | Adjeng Retno Sari
Ahmad Ali Muzakki | Alwi Rosyid**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2025

Editor: Dr. J Sutarjo, M.Pd.

Perancang sampul: Muhammad Ridho Noufal

Penata letak: Dicky Gea Nuansa

ISBN : 978-634-206-752-9

x + 252 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Februari 2025

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur Allah SWT buku bunga rampai ini dapat diselesaikan. Buku ini merupakan produk perkuliahan mata kuliah Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Progam Studi S-2 Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana IAIN Metro. Kompetensi desain pengembangan kurikulum wajib dimiliki oleh mahasiswa S-2 Pendidikan Bahasa Arab, karena mereka dipersiapkan untuk menjadi para ahli dibidang pendidikan khususnya pendidikan bahasa Arab.

Aktivitas desain pengembangan kurikulum menjadi suatu hal yang urgen dalam dunia pendidikan khususnya para penyelenggara lembaga pendidikan. Pengembangan Kurikulum menjadi suatu keniscayaan dalam rangka mengakomodasi kearifan lokal setiap lembaga pendidikan dan juga dalam rangka menyikapi perubahan-perubahan baik yang bersifat global maupun perubahan dalam satu lembaga pendidikan itu sendiri.

Para penyelenggara lembaga pendidikan seyogyanya memahami dinamika dalam pengembangan kurikulum mulai dari konsep pengembangan kurikulum dan juga filosofi yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum di setiap lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum itu sendiri dapat dilatarbelakangi oleh berbagai pertimbangan, seperti pengembangan kurikulum berbasis pengetahuan, integrasi kurikulum, pertimbangan kebudayaan dan seterusnya.

Demikian buku bunga rampai ini dipersembahkan kepada masyarakat khususnya para praktisi pendidikan semoga buku ini dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang konstruktif. Apabila terdapat

kekurangan-kekurangan dalam penulisan dan penerbitan agar maklum adanya.

Metro, Desember 2024

Ketua Progam Studi S-2 Pendidikan Bahasa Arab

Pascasarjana IAIN Metro

Dr. J. Sutarjo, M. Pd

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB I

Konsep Dasar Kurikulum.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Kurikulum	4
C. Dimensi Kurikulum.....	8
D. Karakteristik Kurikulum.....	12
E. Fungsi Kurikulum	14
F. Peranan Kurikulum.....	18
G. Komponen-Komponen Kurikulum.....	19
H. Landasan-Landasan Kurikulum	21
I. Prinsip-Prinsip Kurikulum	24
J. Model Kurikulum.....	27
Daftar Pustaka.....	32

BAB II

Pengembangan Kurikulum dan Aspek-Aspek yang Terkait	39
A. Latar Belakang	39
B. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	40
C. Dasar Pengembangan Kurikulum	42
D. Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab	44
E. Prinsip Pengembangan Kurikulum	52
Daftar Pustaka.....	55

BAB III

Desain Kurikulum Berbasis Ilmu Pengetahuan57

- A. Definisi Desain Kurikulum.....59
- B. Landasan Teori dari Desain Kurikulum61
- C. Tujuan Desain Kurikulum Berbasis Ilmu Pengetahuan62
- D. Implementasi Desain Kurikulum Berbasis Ilmu Pengetahuan64
- E. Contoh Implementasi Desain Kurikulum Berbasis Ilmu Pengetahuan.....65
- F. Peran Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi dalam Pembelajaran.....66

Daftar Pustaka.....68

BAB IV

Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi71

- A. Latar Belakang71
- B. Pengertian Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi.....72
- C. Tujuan Kurikulum Berbasis Kompetensi74
- D. Prinsip Kurikulum Berbasis Kompetensi76
- E. Komponen Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi.....78
- F. Tahap-Tahap Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi79
- G. Keunggulan Dan Kelemahan Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi82
- H. Implementasi Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi83

Daftar Pustaka.....87

BAB V

Desain Kurikulum Berbasis Budaya89

- A. Latar Belakang89
- B. Pengertian Desain Kurikulum Berbasis Budaya91
- C. Teori Pendukung Pembelajaran Berbasis Budaya93
- D. Tujuan Desain Kurikulum Berbasis Budaya95

E. Model dan Proses Pembelajaran Berbasis Budaya	96
F. Implementasi Kurikulum Berbasis Budaya	98
Daftar Pustaka	100

BAB VI

Desain Kurikulum Terintegrasi	103
A. Latar Belakang	103
B. Pengertian Desain Kurikulum Terintegrasi	104
C. Landasan Teoritis Kurikulum Terintegrasi	105
D. Prinsip-Prinsip Desain Kurikulum Terintegrasi	106
E. Tujuan Desain Kurikulum Terintegrasi	107
F. Langkah-Langkah dalam Merancang Kurikulum Terintegrasi ...	109
G. Metode dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Terintegrasi	110
H. Model- Model Desain Kurikulum Terintegrasi	111
I. Evaluasi dalam Kurikulum Terintegrasi	114
J. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi	115
K. Urgensi Desain Kurikulum Terintegrasi	115
L. Contoh Desain Kurikulum Terintegrasi	118
Daftar Pustaka	120

BAB VII

Desain Kurikulum Berbasis Masyarakat	123
A. Latar Belakang	123
B. Pengertian Desain Kurikulum Berbasis Masyarakat	125
C. Prinsip-Prinsip Desain Kurikulum Berbasis Masyarakat	127
D. Ruang lingkup Desain Kurikulum Berbasis Masyarakat	131
E. Tujuan Desain Kurikulum Berbasis Masyarakat	135
F. Manfaat Desain Kurikulum Berbasis Masyarakat	137
G. Urgensi Desain Kurikulum Berbasis Masyarakat	138

H. Contoh Penerapan dan Pengimplementasian Desain Kurikulum Berbasis Masyarakat.....	139
Daftar Pustaka.....	143

BAB VIII

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Penelitian 147

A. Latar belakang.....	147
B. Pengertian Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Penelitian	149
C. Langkah-Langkah Dalam Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Penelitian	152
D. Urgensi Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Penelitian	155
E. Model Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Penelitian	159
F. Pembelajaran Berbasis Penelitian	161
G. Tujuan Dari Pembelajaran Berbasis Penelitian.....	163
H. Manfaat Dari Pembelajaran Berbasis Penelitian	165
Daftar Pustaka.....	168

BAB IX

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Para Ahli..... 171

A. Latar Belakang.....	171
B. Pengertian Kurikulum Berbasis Ahli	172
C. Karakteristik Kurikulum Berbasis Para Ahli	173
D. Implementasi Kurikulum Berbasis Para Ahli	175
E. Tantangan Kurikulum Berbasis Para Ahli.....	177
F. Hubungan Kurikulum Berbasis Para Ahli Dengan Pembelajaran Bahasa Arab	178
Daftar Pustaka.....	180

BAB X

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis

Sistem Pengelolaan Pendidikan 181

A. Latar Belakang 181

B. Istilah Pengembangan Kurikulum..... 184

C. Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Pengelolaan Pendidikan 185

D. Landasan Pengembangan Kurikulum Berbasis Pengelolaan Pendidikan 188

E. Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Pengelolaan Pendidikan 191

F. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Berbasis Pengelolaan Pendidikan 196

G. Inovasi dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Pengelolaan Pendidikan 198

Daftar Pustaka..... 204

BAB XI

Analisis Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

dan Muatannya di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah

Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah 209

A. Latar Belakang Masalah 209

B. Komponen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab..... 210

C. Landasan Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab 215

D. Tujuan MI, MTs dan MA 221

E. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah 223

Daftar Pustaka..... 225

BAB XII

Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka	227
A. Latar Belakang	227
B. Merdeka Belajar.....	228
C. Kebijakan Pokok Merdeka Belajar.....	230
D. Kampus Merdeka	236
E. Kebijakan Pokok Kampus Merdeka	239
F. Tantangan dalam Implementasian Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka	247
Daftar Pustaka.....	247



BAB I

Konsep Dasar Kurikulum

Afifa Malia Hami | Adjeng Retno Sari

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum¹ ialah seperangkat atau prosedur dalam pendidikan yang memiliki suatu sistem rencana yang bisa menjadi pedoman dalam aktifitas belajar mengajar, penerapan aktivitas pembelajaran, guna menggapai tujuan pembelajaran tertentu. jadi, Kurikulum bukan cuma peraturan yang berisi tujuan serta garis besar kursus mengajar, namun hanya bermakna setelah terjemahan yang relevan wujud dari proses belajar mengajar menggambarkan bentuk operasional dari sistem kurikulum. Kurikulum mempunyai tempat sebagai program Pembelajaran tentang strategi dalam seluruh aspek aktivitas pembelajaran. pentingnya kedudukan kurikulum dalam pembelajaran serta pengembangan kehidupan seorang, hingga

¹ Rosmiaty Azis, "Implementasi Pengembangan Kurikulum," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.

dalam pembuatannya tidak boleh dilakukan dalam penataan kurikulum tidak memakai pondasi yang kuat².

Kurikulum memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan generasi dimasa mendatang yang bermanfaat untuk negara serta bangsa yang memiliki karakter betanggung jawab, idealis, selalu memiliki inovatif, serta menjadi pribadi yang kompeten³. Kurikulum menggambarkan jantung suatu sekolah serta sekolah itu adalah itu sendiri merupakan jantungnya masyarakat sedangkan masyarakat sendiri ialah selaku jantungnya suatu negara, degan begitu negara bakal menjadi maju apabila terdapat masyarakat/SDM yang berkarakter dan kompeten. Akan tetapi perubahan kurikulum senantiasamemperoleh banyak permasalahan yang membutuhkan perhitungan serta solusinya⁴. Landasan pengembangan kurikulum membutuhkan lebih dari sekedar pembuat kurikulum atau kurikulum tertulis, biasa diucap sebagai kursus yang sempurna, namun pertama-tama wajib dimengerti serta digunakan selaku dasar buat belajar pertimbangan bagi pelaksana kurikulum, yakni direktur pembelajaran serta guru dan pihak lain yang terlibat dengan tugas dan tanggung jawab tersebut⁵.

Administrasi pendidikan, untuk bahan yang digunakan sebagai alat yang memberikan bimbingan tentang pelaksanaan kursus di semua tingkatan mendidik. persiapan dan penerapan kursus tidak dapat diselesaikan dengan ceroboh. Berbagai fondasi yang kokoh diperlukan dijadikan sebagai dasar untuk melaksanakan proses pendidikan, untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan yang efisien⁶.

² Miya Anggera Wati, "Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pondok Kelapa," *Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 2019, 1–146.

³ Asiva Noor Rachmayani, "LANDASAN KONSEPTUAL PENGETAHUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA," 2015, 6.

⁴ Siti Julacha, "Kurikulum Di Negara Brunei Darussalam Tidak Jauh Beda Dengan Kirikulum Yang Ada Di Indonesia.," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.

⁵ Ade Ahmad Mubarak et al., "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 103–25, <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>.

⁶ Tita Tanjung Sari and Ratna Novita Punggeti, "Inovasi Kurikulum Berbasis Budaya Lokal" Vol.3, No. (2019): 119–25.



BAB II

Pengembangan Kurikulum dan Aspek-Aspek yang Terkait

Wildan Firdaus

A. Latar Belakang

Pendidikan dan Pengembangan kurikulum bahasa Arab merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa yang digunakan secara luas di dunia Islam. Sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan literatur klasik Islam, bahasa Arab memiliki peran strategis dalam memperkaya wawasan agama dan budaya bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan masa kini menjadi keharusan untuk membentuk generasi yang mampu berkomunikasi secara efektif, memahami teks-teks keagamaan, serta mendalami khazanah keilmuan dalam bahasa Arab.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, metode serta pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab juga perlu diperbarui.

Kurikulum bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan tidak hanya harus mencakup aspek linguistik dasar seperti tata bahasa (*nahwu*), morfologi (*shorof*), dan kosa kata, tetapi juga keterampilan berbahasa yang relevan dalam konteks komunikasi modern. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan berbicara (*kalām*), mendengarkan (*istimāʿ*), membaca (*qirāʾah*), dan menulis (*kitābah*) dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, inovatif, serta berbasis teknologi.

B. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kurikulum saat ini sebagai suatu bidang studi mengalami perkembangan yang sangat cepat, baik dari segi teori maupun praktik. Kurikulum dirancang dan diperbaharui untuk mencapai sasaran pendidikan, yaitu menyiapkan siswa agar dapat berfungsi di dalam masyarakat. Kurikulum adalah elemen yang sangat fundamental karena mencakup tidak hanya sasaran dan panduan pendidikan, tetapi juga pengalaman pembelajaran yang wajib dimiliki setiap siswa serta cara untuk menyusun pengalaman tersebut.

Kurikulum tradisional di masa lalu cenderung lebih terfokus pada mata pelajaran dengan cara penyampaian dan pengajaran yang berlangsung. Namun, saat ini, kurikulum lebih banyak diarahkan pada aspek-aspek baru, seperti keterampilan hidup, pengembangan individu, pembangunan ekonomi dan industri, serta tantangan globalisasi dan politik. Bahkan dalam pelaksanaannya, sudah mencakup dimensi teknologi, khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi. Bidang studi kurikulum harus bersikap terbuka terhadap pengaruh luar yang dapat memengaruhi dan menentukan jalur serta intensitas proses pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum Pembuatan kurikulum pada dasarnya merupakan kegiatan merancang mengenai konten dan materi pelajaran yang harus dipelajari serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Namun, mengembangkan konten dan materi pelajaran serta cara peserta didik belajar bukanlah hal yang mudah, karena penentuan isi



BAB III

Desain Kurikulum Berbasis Ilmu Pengetahuan

Umar Najih Zein

Latar Belakang

Pendidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi penerus di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, pendidikan berbasis ilmu pengetahuan memungkinkan siswa untuk menyelidiki, mengungkap, dan memahami ide-ide ilmiah secara menyeluruh.⁷⁴ Pada era ini pendidikan berbasis ilmu pengetahuan menjadi kunci dalam menyiapkan generasi yang mampu berpikir kritis dan inovatif. Mahasiswa didorong untuk menyelidiki, mengungkap, dan memahami ide-ide ilmiah secara menyeluruh melalui pendekatan pembelajaran aktif, mempersiapkan mereka untuk memenuhi tuntutan dan tantangan perkembangan zaman.

⁷⁴ Asep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Di Era Digital* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 45.

Pendidikan adalah proses metodelis untuk mendapatkan nilai, sikap, kemampuan, dan informasi melalui pengalaman pendidikan. Pendidikan memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk kepribadian siswa, dan memperkuat hubungan antar masyarakat. Pendidikan formal (sekolah dan universitas), pendidikan non-formal (kursus dan pelatihan), dan pendidikan informal (belajar melalui pengalaman sehari-hari) adalah tiga tingkat pendidikan.⁷⁵

Desain adalah proses kreatif yang menghasilkan suatu bentuk atau rancangan sistem atau objek yang bermanfaat bagi pengguna dengan memiliki tujuan, keindahan, dan makna.⁷⁶ Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan sumber daya pembelajaran, serta strategi yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷⁷

Pengetahuan mengacu pada segala sesuatu yang kita ketahui dan memandu bagaimana kita berperilaku dan juga dapat didefinisikan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu atau pengamatan peristiwa masa lalu.⁷⁸ Pendidikan merupakan proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang membentuk wawasan, karakter, serta hubungan sosial peserta didik. Pendidikan terdiri dari formal, nonformal, dan informal, yang masing-masing mendukung perkembangan individu. Desain berperan sebagai proses kreatif untuk menciptakan rancangan yang fungsional dan bermakna, sedangkan kurikulum menjadi pedoman terstruktur dalam proses pembelajaran. Pengetahuan, sebagai hasil

⁷⁵ Nurul Ramadhani and Andi Prastowo, "Desain Pengembangan Kurikulum Untuk Memproses Pembelajaran Yang Berkualitas Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3769–84.

⁷⁶ Bindis Naira, "Pengertian Desain: Fungsi, Tujuan, Prinsip, & Metode," written, 2020, <https://written.id/desain/pengertian-desain/>.

⁷⁷ UURI, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," 2003, 3, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

⁷⁸ Zemy Herda Hisvanda, "Pengetahuan" (Jakarta: kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022), [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalpinang/baca-artikel/15650/Pengetahuan.html#:~:text=Pengetahuan%2C dapat ditafsirkan sebagai segala, terjadi dan dilewati berdasarkan pengalaman.](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalpinang/baca-artikel/15650/Pengetahuan.html#:~:text=Pengetahuan%2C%20dapat%20ditafsirkan%20sebagai%20segala,terjadi%20dan%20dilewati%20berdasarkan%20pengalaman.)



BAB IV

Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi

Reka Widiawati

A. Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kurikulum merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Di era globalisasi yang sarat dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan, kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata menjadi kebutuhan utama. Oleh karena itu, pendidikan tidak lagi sekadar menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang dibutuhkan dalam berbagai situasi

kehidupan. Salah satu pendekatan yang kini semakin populer adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menekankan pada hasil belajar yang spesifik, di mana siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Dalam konteks Indonesia, penerapan KBK diperkenalkan melalui Kurikulum 2013 yang menjadi kerangka pengembangan pendidikan nasional. Meski demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya masih cukup signifikan, terutama terkait kesiapan guru, infrastruktur, dan metode penilaian yang lebih kompleks.

Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Implementasi KBK menempatkan hasil dan proses belajar sebagai dua sisi yang sama pentingnya. Kurikulum ini berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan.

B. Pengertian Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi

Menurut Hilda Taba, desain kurikulum adalah proses perencanaan yang didasarkan pada kebutuhan siswa, dengan pendekatan induktif. Taba mengemukakan bahwa desain kurikulum harus dimulai dari pengembangan unit-unit pembelajaran oleh guru, yang kemudian disusun menjadi kurikulum secara keseluruhan. Taba menekankan pentingnya pengorganisasian konten dan pengajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰⁷ Desain kurikulum menurut Wiles dan Bondi adalah kerangka kerja atau rencana yang sistematis untuk

¹⁰⁷ Hilda Taba, "Curriculum Development: Theory and Practice," 1962, 95–116.



BAB V

Desain Kurikulum Berbasis Budaya

Nikma Nurhaliza

A. Latar Belakang

Dunia Pendidikan memiliki ruang lingkup pembelajaran yang didalamnya memerlukan panduan atau acuan untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Panduan atau acuan utama dalam proses pembelajaran disebut dengan kurikulum. Maka Pendidikan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk memantapkan manusia menuju kematangan intelektual, spiritual, dan akhlak agar mampu menjalankan peran kemanusiaannya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai *khalifatu fil ardh* (penjaga) alam semesta.¹²⁶

Dengan kata lain, pendidikan adalah proses penularan budaya dari orang dewasa ke anak di bawah umur dan menghasilkan perubahan perilaku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum tidak dibatasi oleh mata pelajaran tertentu saja, hal ini dikarenakan kurikulum

¹²⁶ R Masykur, *Telaah Kurikulum Pengembangan Kurikulum, CV. Anugrah Utama Raharja*, 2019.

memuat sejumlah komponen yang berisi tentang suatu program atau rencana pendidikan. Berlandaskan pengertian kurikulum tersebut, tentunya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang unggul diperlukan strategi, dan langkah-langkah dan rancangan atau desain yang tepat.

Kurikulum atau rencana tertulis yang bersifat formal merupakan ciri penting pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan prasyarat mutlak untuk setiap Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengajaran. Pendidikan tidak hanya sebatas pembelajaran akademik, namun juga mencakup pengembangan karakter, sikap, pemahaman nilai-nilai moral, sosial dan budaya. Untuk itu, kurikulum akan mengembangkan kurikulum berbasis budaya yang relevan dengan sistem pendidikan nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur.

Kurikulum berbasis budaya memiliki urgensi yang sangat besar dalam pendidikan, terutama di negara yang memiliki keberagaman budaya seperti Indonesia. Dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis budaya, Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga mempelajari keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan multikultural. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih menghargai budaya mereka sendiri dan orang lain, serta mengembangkan sikap toleransi dan empati yang sangat dibutuhkan di dunia yang semakin global ini.

Kurikulum berbasis budaya dinilai penting diterapkan dalam dunia Pendidikan, melihat kondisi era globalisasi saat ini yang mana dari hari ke hari makin bertumbuh dengan pesat menjadikan sebagian besar anak mengabaikan keberagaman budaya yang ada di Indonesia sehingga menyebabkan penurunan identitas budaya lokal. Untuk itu kurikulum berbasis budaya diharapkan dapat menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka. Makalah ini akan membahas tentang desain kurikulum berbasis budaya berdasarkan



BAB VI

Desain Kurikulum Terintegrasi

Islakhul Munawaroh

A. Latar Belakang

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perkembangan kebutuhan masyarakat. Model pendidikan tradisional yang memisahkan mata pelajaran ke dalam bidang studi yang terisolasi sering kali tidak cukup untuk membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sosial yang terus berkembang saat ini. Pada pembahasan ini, desain kurikulum terintegrasi merupakan solusi guna menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna.

Kurikulum terintegrasi adalah pendekatan yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan, memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antar konsep

dan penerapannya dalam kehidupan nyata.¹⁴¹ Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi.¹⁴²

Di samping itu, kurikulum terintegrasi juga mendukung pembelajaran kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman dan proyek yang relevan dengan dunia nyata.¹⁴³ Hal ini membantu mereka melihat hubungan antara teori dan praktik serta membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang, kurikulum terintegrasi juga memberikan ruang bagi kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran yang interdisipliner, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁴⁴

Oleh karena itu, dalam makalah ini penulis akan mengkaji secara mendalam tentang desain kurikulum terintegrasi, dari pengertian, landasan teoritis, dan lain sebagainya.

B. Pengertian Desain Kurikulum Terintegrasi

Desain kurikulum merupakan tahap perencanaan dan penyusunan kurikulum yang meliputi pengorganisasian, pemilihan, dan pengaturan materi ajar, metode pengajaran, serta evaluasi dalam suatu program pendidikan. Desain kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, dan konteks siswa. Desain kurikulum bukan hanya sekadar penyusunan dokumen, tetapi juga merupakan suatu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, karena Kurikulum yang efektif harus dapat menghadapi tantangan zaman, memenuhi kebutuhan siswa, serta beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹⁴¹ H. H. Jacobs, *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*, 1989.

¹⁴² J. Drake, S. M., & Reid, *Interdisciplinary Approach in Teaching and Learning*, 2018.

¹⁴³ N. S. Sukmadinata, *Landasan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

¹⁴⁴ R. Fogarty, *Ten Ways to Integrate Curriculum*. Skylight Publishing (Skylight Publishing, 1991).



BAB VII

Desain Kurikulum Berbasis Masyarakat

Husain Ibnu Abdilah

A. Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Pendidikan di Indonesia, seperti di banyak negara berkembang lainnya, sering kali mengalami kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan realitas yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Kurikulum yang bersifat sentralistik dan tidak mengakomodasi nilai serta kebutuhan lokal sering kali menyebabkan pendidikan terasa tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu kurikulum di desain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan Pendidikan. Desain kurikulum meliputi perencanaan, yang dilanjutkan dengan validasi, implementasi dan evaluasi.¹⁸¹

¹⁸¹ Nida Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa* 2, no. 1 (2020): 35–48.

Desain kurikulum berbasis masyarakat mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melibatkan anggota masyarakat dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal.¹⁸² Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, baik itu orang tua, tokoh adat, atau organisasi lokal, kurikulum akan lebih mencerminkan karakteristik dan kebutuhan daerah tersebut.¹⁸³ Pendekatan ini memberi kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan lokal, seperti kearifan lokal, keterampilan praktis, dan nilai-nilai budaya, yang sering kali tidak tercakup dalam kurikulum yang berbasis pada standar nasional atau internasional.

Lebih dari itu, desain kurikulum berbasis masyarakat juga berperan dalam pemberdayaan komunitas. Melalui proses ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek pendidikan, tetapi juga subjek yang aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk menyuarkan kebutuhan dan aspirasi mereka dalam sistem pendidikan yang ada.¹⁸⁴ Pemberdayaan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendidik generasi muda, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan kehidupan sosial di tingkat komunitas.

Selain itu, keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia juga menjadi salah satu alasan penting mengapa kurikulum berbasis masyarakat menjadi relevan.¹⁸⁵ Indonesia memiliki ribuan suku, bahasa, dan tradisi yang berbeda-beda. Jika kurikulum pendidikan hanya terpusat pada satu pola atau model yang tidak memperhatikan keberagaman ini, maka

¹⁸² Badrul Munir Marzuqi and Nur Ahid, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (2023): 99–116, <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>.

¹⁸³ Izzah Muyassaroh et al., "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Sains Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis," *Kalam Cendekia* 12 (2024).

¹⁸⁴ Sri Rejeki Setiyorini and Deni Setiawan, "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>.

¹⁸⁵ Mayshelel Adinda Viola et al., "Analisis Kurikulum Berbasis Masyarakat: Memanfaatkan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Yang Kontekstual," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 112–24.



BAB VIII

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Penelitian

Ating kusnadi

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum sebagai salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan, memiliki peranan yang sangat vital dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Dalam perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis, penting untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga berbasis pada penelitian dan temuan-temuan ilmiah terkini. Kurikulum berbasis penelitian (*research-based curriculum*) merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan hasil-hasil penelitian ke dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum.

Pengembangan kurikulum berbasis penelitian memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena kurikulum ini

mengedepankan pendekatan yang berbasis pada bukti-bukti ilmiah yang dapat memastikan efektivitas pembelajaran dan relevansi materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian menjadi landasan untuk merancang kurikulum yang lebih baik dan lebih tepat guna, yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks ini, makalah ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek terkait dengan strategi pengembangan kurikulum berbasis penelitian, mulai dari pengertian, langkah-langkah, faktor-faktor yang mempengaruhi, hingga model-model pembelajaran yang berbasis penelitian. Pembahasan lebih lanjut juga akan menyentuh pada tujuan dan manfaat dari pembelajaran berbasis penelitian yang dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan.

Langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum berbasis penelitian melibatkan serangkaian kegiatan yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis kebutuhan, hingga penerapan temuan-temuan penelitian ke dalam desain kurikulum. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kurikulum ini, seperti dukungan kebijakan, ketersediaan sumber daya, serta keterlibatan berbagai pihak, juga menjadi hal yang tak kalah penting untuk dipertimbangkan. Berbagai model pembelajaran berbasis penelitian, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) atau *inquiry-based learning*, memberikan alternatif metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Tujuan utama dari pembelajaran berbasis penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif pada peserta didik, serta membekali mereka dengan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari pembelajaran berbasis penelitian ini sangat luas, baik bagi pengembangan kompetensi siswa maupun bagi pengembangan profesi pengajar, karena



BAB IX

Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Para Ahli

Arif Hidayatullah

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang efektif harus mampu menjawab kebutuhan zaman, relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan transformasi digital saat ini, pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sederhana atau sepihak, melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya.

Pendekatan pengembangan kurikulum berbasis para ahli menjadi salah satu strategi yang dianggap mampu menghasilkan kurikulum berkualitas tinggi. Dengan melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu, seperti akademisi, praktisi, dan profesional, pengembangan kurikulum

dapat lebih terarah, berbasis data, dan relevan dengan kebutuhan lapangan. Hal ini tidak hanya memastikan materi yang diajarkan up-to-date, tetapi juga meningkatkan kualitas lulusan agar siap bersaing di dunia kerja.

Namun, implementasi strategi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan perspektif antara para ahli, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas proses pengintegrasian masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi pengembangan kurikulum berbasis para ahli agar dapat diterapkan secara efektif dan efisien.

Makalah ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan gambaran strategi yang komprehensif, langkah-langkah praktis, serta analisis kelebihan dan tantangan dari pendekatan ini. Diharapkan, makalah ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

B. Pengertian Kurikulum Berbasis Ahli

Kurikulum berbasis ahli adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang melibatkan secara aktif para ahli dari berbagai disiplin ilmu, baik itu akademisi, praktisi, maupun profesional, untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, relevansi, dan sesuai dengan kebutuhan terkini di dunia pendidikan maupun industri. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan pengetahuan mendalam, pengalaman praktis, dan wawasan strategis dari para ahli untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi isi kurikulum. Kurikulum berbasis ahli mengacu pada pengembangan kurikulum yang melibatkan masukan dari berbagai pakar di bidang pendidikan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya sesuai dengan standar nasional, tetapi juga relevan dengan kebutuhan lokal dan global.



BAB X

Strategi Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Sistem Pengelolaan Pendidikan

Ahmad Ahsan Ansori, Annisa Salsabilla Rohadatul 'Aisy

A. Latar Belakang

Pengembangan kurikulum merujuk pada istilah yang mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi.²⁹⁴ Perencanaan kurikulum merupakan tahap awal dalam penyusunan kurikulum, di mana para pengembang kurikulum membuat keputusan dan mengambil langkah-langkah untuk menghasilkan rencana yang nantinya akan digunakan oleh guru dan peserta didik.²⁹⁵ Penerapan kurikulum, atau yang sering disebut implementasi kurikulum, bertujuan

²⁹⁴ E. Mulyasa, *Becoming a Professional Teacher (Creating Creative and Fun Learning)* (Bandung: Youth Rosdakarya, 2008).

²⁹⁵ M Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017). Hal. 175

untuk mengubah perencanaan kurikulum menjadi langkah-langkah operasional. Sementara itu, evaluasi kurikulum adalah tahap akhir dalam pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil pembelajaran tercapai, tingkat pencapaian program yang telah direncanakan, serta efektivitas kurikulum itu sendiri. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum adalah istilah yang mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi secara menyeluruh.²⁹⁶

Perencanaan kurikulum merupakan langkah pertama dalam menyusun kurikulum, di mana pengembang kurikulum membuat keputusan dan mengambil langkah-langkah untuk merancang rencana yang akan digunakan oleh guru serta peserta didik.²⁹⁷ Penerapan kurikulum, yang juga dikenal sebagai implementasi kurikulum, bertujuan untuk mengubah perencanaan kurikulum menjadi tindakan nyata yang dapat diterapkan. Sementara itu, evaluasi kurikulum adalah tahap terakhir dalam pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil pembelajaran tercapai, tingkat pencapaian program yang telah direncanakan, serta efektivitas keseluruhan kurikulum.²⁹⁸ Pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan pihak-pihak yang secara langsung terkait dengan dunia pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai elemen lainnya, seperti politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan.²⁹⁹ Prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum.

Menurut Hamzah, kurikulum pendidikan di sekolah mengalami stagnasi, statis, dan cenderung berfokus pada aspek materialitas. Stagnasi ini

²⁹⁶ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2021. Hal. 34

²⁹⁷ Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*. Hal. 177

²⁹⁸ Andi Dody May putra Agustang, "Mengintip Revolusi Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Phinisi Integration Review* 6, no. 3 (2023): 500, <https://doi.org/10.26858/pir.v6i3.53749>. Hal. 501

²⁹⁹ Andika Isma et al., "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Terapan* 01, no. September (2023): 11–28, <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>. Hal. 12



BAB XI

Analisis Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab dan Muatannya di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah

Alwi Rosyid

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan. Hal ini bertujuan agar siswa memahami ajaran Islam secara mendalam serta menguasai keterampilan bahasa Arab secara menyeluruh. Namun, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurang relevannya kurikulum

terhadap kebutuhan siswa, metode pengajaran yang kurang efektif, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut untuk mendukung kebutuhan akademik, spiritual, dan kehidupan sosial siswa.

Kurikulum menjadi pedoman utama dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa Arab. Dalam analisis ini, pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan memerlukan perhatian khusus terhadap aspek tujuan, isi, metode, hingga evaluasi, yang harus disusun secara sistematis. Selain itu, landasan filosofis, religius, dan yuridis juga perlu diperhatikan agar kurikulum mampu mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, khususnya dari segi pembaruan dan pengembangannya. Diharapkan analisis ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan relevansi serta efektivitas pembelajaran.

B. Komponen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Kurikulum Bahasa Arab mencakup keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang dirancang dan disusun dengan tujuan agar pembelajar dapat mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Arab, baik itu dalam mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis. Kurikulum ini mempersiapkan dan memilih materi serta metode yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan tepat dan efektif. Dalam kurikulum Bahasa Arab, terdapat beberapa komponen utama yang menjadi fokus, salah satunya adalah tujuan. Tujuan kurikulum Bahasa Arab dibagi menjadi dua kategori, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1. **Tujuan Umum:** Tujuan utama dari kurikulum Bahasa Arab adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami bahasa Arab secara fasih dan benar. Hal ini mencakup kemampuan untuk



BAB XII

Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Ahmad Ali Muzakki

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana yang penting untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas menjadi cermin bagi masyarakat yang maju dan damai, serta mampu menumbuhkan sifat-sifat konstruktif. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai penggerak yang mengubah budaya dan kebiasaan di setiap zaman, sejalan dengan hasil yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, bagi siapa pun yang ingin mencapai kehidupan yang lebih baik, pendidikan adalah kunci utamanya. Melalui pendidikan, lahir kreativitas dan inovasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi setiap perkembangan zaman. Di masa sekarang, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan³⁶⁰, mengeluarkan kebijakan yang dianggap masyarakat

³⁶⁰ Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka Belajar*, ed. Rizal Maulana, 2021st ed.

sangat revolusioner, sehingga kebijakan ini hangat dibicarakan di ruang publik yaitu program “Merdeka Belajar”.

Kampus merupakan tempat di mana pendidikan berlangsung. Tak mengherankan jika kampus dianggap sebagai pusat pembelajaran, di mana mahasiswa dapat menggantungkan impian, cita-cita, dan masa depan mereka. Di dalam kampus, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan menanamkan nilai-nilai penting, yang diharapkan dapat membentuk karakter mereka menjadi kreatif, kritis, bertanggung jawab, dan bermoral. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan kampus merdeka belajar, yang memberikan mahasiswa kebebasan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar di luar jurusan atau program studi mereka selama tiga semester.

B. Merdeka Belajar

Pengembangan kurikulum terbaru untuk perguruan tinggi berfokus pada kebijakan pendidikan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Nadiem Makarim di situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Merdeka Belajar merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan, sehingga menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks³⁶¹. Esensi dari Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir bagi siswa dan guru. Kebijakan ini mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka, di mana guru dan siswa dapat dengan leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan lingkungan belajar mereka. Merdeka Belajar juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, serta membangun sikap peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka. Selain itu, kebijakan ini meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan siswa, memudahkan mereka beradaptasi dengan masyarakat³⁶². Dengan

(Kemendikbudristek, 2020).

³⁶¹ Suyanto, “Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar,” *Kompas*, n.d.

³⁶² K Ainia, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi

Daftar Pustaka

- Ainia, K. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020).
- Iqbal, M Iswahyudi dan A. “Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha.” *Assets J. Akunt Dan Pendidik* 7 No. 2 (2018).
- Ismail, Hasan dan Musdalifah. “Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan.” *Edumaspul J. Pendidik* 2 No. 1 (2018): 32–124.
- K.S, Hadiwijoyo. *Pendidikan Ketamansiswaan*. Jakarta: Majelis Cabang Tamansiswa Jakarta, 2016, 2016.
- Kemendikbudristek. *Kurikulum Merdeka Belajar*. Edited by Rizal Maulana. 2021st ed. Kemendikbudristek, 2020.
- N, Hendri. “Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi.” *Jurnal E-Tech* 8 (2020): 1–29.
- N Susilawati. “Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme.” *J. Sikola J. Kaji Pendidik Dan Pembelajaran* 2 No. 3 (2021): 19–203.
- Nensi Nofa Nofia. “Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia.” *Et Al.* 1 (2020): 61–72.
- S.T, Raharjo. “Mewujudkan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Melalui Keteladanan Nasional Dan Keluarga.” *Share Soc. Work J* 5 No. 2 (2015).
- S Mustaghfiroh. “Progresivisme Menekankan Kemerdekaan Guru Untuk Mengeksplorasi Dan Mengoptimalkan Potensi Siswa,” 2020.

- S Rizal, M.I Syaputra dan H Wijaya. "Panduan Pengakuan Pengalaman Belajar Mahasiswa Dalam Implementasi MBKM." *Binadarma*, 2023.
- Saleh, M. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1* (2020): 51–56.
- Sherly, Dharma E., dan Sihombing H.B. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur." *UrbanGreen Proceeding: Konferensi Nasional Pendidikan I 1* (2020): 90–183.
- Suyanto. "Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar." *Kompas*, n.d.
- Z, Misnawati M dan Zuraini. "Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Al Muslim." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5 (2023): 17–2702.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab



Aktivitas desain pengembangan kurikulum menjadi suatu hal yang urgen dalam dunia pendidikan khususnya para penyelenggara lembaga pendidikan. Pengembangan Kurikulum menjadi suatu keniscayaan dalam rangka mengakomodasi kearifan lokal setiap lembaga pendidikan dan juga dalam rangka menyikapi perubahan-perubahan baik yang bersifat global maupun perubahan dalam satu lembaga pendidikan itu sendiri.

Para penyelenggara lembaga pendidikan seyogyanya memahami dinamika dalam pengembangan kurikulum mulai dari konsep pengembangan kurikulum dan juga filosofi yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum di setiap lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum itu sendiri dapat dilatarbelakangi oleh berbagai pertimbangan, seperti pengembangan kurikulum berbasis pengetahuan, integrasi kurikulum, pertimbangan kebudayaan dan seterusnya.

Demikian buku bunga rampai ini dipersembahkan kepada masyarakat khususnya para praktisi pendidikan semoga buku ini dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang konstruktif. Apabila terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan dan penerbitan agar maklum adanya.



litrasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_
085755971589

Pendidikan

+17

